
**KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PEALAJARAN KEARSIPAN KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK BHAKTI KARYA 1 MAGELANG**

Penulis 1: Brigitta Indriani
Penulis 2: Suranto
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email : brigitta.indriani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi edukatif antara guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki komponen-komponen sebagai komunikasi edukatif, (2) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif berasal dari guru, peserta didik dan media. Hambatan yang dihadapi guru adalah penyampaian pesan atau informasi masih kurang bervariasi, kurangnya interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik, dan kurang jelasnya informasi yang diberikan guru pada peserta didik. Hambatan dari peserta didik adalah peserta didik tidak dapat merespon informasi dari guru dengan baik, daya tangkap peserta didik dalam menyerap materi/informasi kurang maksimal, peserta didik kurang paham dalam menafsirkan informasi yang disampaikan guru, dan perhatian peserta didik yang bercabang sehingga kurang fokus dalam pembelajaran. Hambatan dari media adalah banyak media yang rusak dan penggunaan media yang belum optimal. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh guru seperti menggunakan bahasa yang sederhana, lebih sering memberikan motivasi. Sedangkan usaha peserta didik adalah memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, lebih sering berkomunikasi dengan guru, mendengarkan secara efektif.

Kata kunci : komunikasi edukatif, prestasi belajar siswa

***EDUCATIVE COMUNICATION TO IMPROVE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN ARCHIVING
SUBJECT OF OFFICE ADMINISTRATION SKILL COMPETENCE CLASS XI SMK BHAKTI
KARYA 1 MAGELANG***

ABSTRACT

This study aims to find out (1) The implementation of educative communication in teaching-learning activities, (2) The difficulties faced in the implementation of educative communication to improve students' achievement, (3) The efforts done to overcome the difficulties of the implementation of educative communication to improve students' achievement. This study used qualitative descriptive method, which aims to illustrate, explain, describe, and answer in more detail the questions to be answered. In this study, the researcher acted as the instrument and the results of the study were in description or statements which were true based on the real situation. The data were gained through

observation, interview, and documentation. The researcher used triangulation method and source to check the data validity. The data analysis in this study used interactive model, which used three components consisting data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study showed that (1) Educative communication between the teacher as the communicator and students as the communicant already proceed and had the components as educative communication, (2) The difficulties faced in the implementation of educative communication came from the teacher, students, and media. Difficulties faced by the teacher were the information delivery, which was less varied, and the less interaction between teachers and students. Difficulties faced by the students were the lack ability to respond, comprehend, and interpret the information from teachers and also lack of focus during the teaching-learning activities. Difficulties from media were the amount of media that were broken and the use of the media which was not optimal. (3) The efforts done by teachers to overcome the difficulties were using simple language and giving motivation more often. While the students paid more attention to the teachers, communicated to the teachers more often, and listened effectively.

Keywords: *educative communication, students' achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi sekarang ini semakin meningkat, hal ini menuntut kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas, agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Salah satu lembaga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya ada proses komunikasi yang di dalamnya mengandung informasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat dari generasi ke generasi.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK yang mengolah *input* (siswa) menjadi *output* (calon tenaga kerja) menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. SMK berusaha menciptakan calon tenaga kerja yang berkompentensi sesuai dengan bidang usaha dan industri masa kini sehingga nantinya lulusan SMK dapat memenuhi standar tenaga kerja yang ditetapkan oleh dunia usaha atau industri masa kini.

Peristiwa yang terjadi dalam proses pendidikan merupakan suatu rangkaian komunikasi antar manusia, yaitu rangkaian kegiatan pengaruh mempengaruhi, artinya terdapat satu pihak yang mempengaruhi dan satu pihak yang dipengaruhi, komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu proses pengiriman pesan, berita atau informasi dari pihak komunikator kepada pihak komunikan

agar mendapat respon yang sesuai dengan kehendak dari komunikator demi terciptanya tujuan yang telah ditentukan. Jadi dalam setiap proses pendidikan terdapat peristiwa komunikasi.

Ditinjau dari proses pendidikan, komunikasi dalam arti kata bahwa di dalam proses tersebut terlibat dua komponen yaitu pengajar sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Kegiatan proses belajar mengajar itu tidak lepas dari proses komunikasi. Di dalam proses belajar mengajar yang baik adalah guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran namun bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif didalamnya. Namun sebaliknya di kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang, guru yang mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat di tinjau dari keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, keberanian peserta didik dalam mengerjakan soal di depan kelas, mengajukan ataupun menyanggah ide teman, keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan, keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok. Sehingga proses komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat diwujudkan melalui pelaksanaan komunikasi edukatif.

Komunikasi Edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara

guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pendidikan. Tujuan yang akan dicapai dari komunikasi edukatif adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap positif sehingga dapat berfikir sistematis, rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Dikatakan adanya komunikasi edukatif dikarenakan terjadinya transfer pengetahuan dan nilai-nilai serta norma-norma dari guru oleh peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik apabila komunikasi juga berjalan dengan lancar. Namun sebaliknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan baik apabila komunikasi berjalan tidak lancar. Ketika seorang guru memberikan materi kepada peserta didiknya, maka secara tidak langsung akan terjadi proses komunikasi, dan apabila komunikasi berjalan baik maka dengan segera peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) sehingga nantinya akan tercapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut tidak lain adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diukur secara langsung dengan menggunakan test. Dalam proses belajar mengajar prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan setiap pembelajaran selesai diberikan. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik yang didokumentasikan dalam dokumen hasil belajar.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, diantaranya kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik, diantaranya kompetensi guru, media yang dipakai guru, ketersediaan sarana dan prasarana di rumah ataupun di sekolah, status

ekonomi sosial orang tua, dan latar pendidikan orang tua.

Selain faktor internal dan eksternal untuk tercapainya sebuah prestasi belajar yang tinggi, salah satu faktor lain adalah adanya komunikasi yang efektif. Seorang guru yang dapat mengkondisikan kelasnya dan dapat menyampaikan materi belajar yang dapat diterima oleh seluruh peserta didiknya dengan baik maka suasana proses belajar mengajar menjadi kondusif yang tentu saja akan berdampak bagi keberhasilan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Tetapi sebaliknya jika seorang guru tidak dapat mengkondisikan kelasnya dan cara penyampaian materi belajar yang monoton sehingga tidak dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didiknya maka akan berdampak negatif yang mengakibatkan prestasi belajar yang sulit tercapai. Selain itu peran peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar juga merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor lain yang mendukung adalah tersedianya berbagai sarana atau media komunikasi yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, misalnya saja adanya buku pelajaran yang lengkap, terdapatnya laboratorium-laboratorium yang memadai, tersediannya media internet untuk para guru dan peserta didik dan sebagainya yang tentu saja ikut mendukung bagi kelancaran pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan di sekolah masih banyak dijumpai adanya proses komunikasi yang tidak efektif terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi edukatif antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan yaitu terjadinya pola komunikasi satu arah. Pola komunikasi satu arah yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh karena kurang dilibatkan dalam proses mengajar. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat mendukung terciptanya komunikasi dari berbagai arah sehingga dapat menghidupkan suasana kelas.

Pola komunikasi satu arah ini berdampak negatif bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi kurang aktif dan membuat cepat bosan sehingga motivasi

belajar untuk meningkatkan prestasinya menurun. Chici Hestika Mandarini dalam penelitian yang berjudul Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pancasila 2 Kuotoarjo menemukan hambatan yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering terjadi komunikasi satu arah yaitu guru menerangkan di depan kelas atau ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan. Kebanyakan peserta didik tersebut cenderung pasif, jarang bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh gurunya” (2010:82).

Ditinjau dari segi guru sebagai komunikator, dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat beberapa guru yang belum dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa guru yang mengajar dengan penguasaan materi yang kurang. Selain itu gaya mengajar guru yang tidak bervariasi (monoton) membuat peserta didik jenuh atau bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan komunikasi yang dibangun selama pembelajaran tidak efektif dan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik.

Dilihat dari segi peserta didik sebagai komunikan, juga masih banyak dijumpai terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti membuat keramaian, mengobrol dengan temannya dan bermain HP (*handphone*). Hal ini dapat mengganggu proses penyampaian materi pelajaran (pesan) dari guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan sehingga membuat proses komunikasi tidak berjalan secara efektif. Komunikasi yang tidak efektif membuat peserta didik tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga pada saat dilakukan evaluasi masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari segi pesan yang berupa informasi atau materi pelajaran juga mempengaruhi

keberhasilan suatu komunikasi. Pesan yang seharusnya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik terkadang tidak sepenuhnya dikuasai peserta didik, hal ini terjadi ketika suasana kelas tidak kondusif. Gaya mengajar guru yang kurang menarik juga menjadikan pesan tersebut sulit untuk diterima peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Karya 1 Magelang merupakan salah satu sekolah kejuruan bisnis dan manajemen. Sesuai dengan visinya, SMK Bhakti Karya 1 Magelang ini mewujudkan SMK untuk mencetak tamatan yang bertaqwa, tangguh, unggul, dan berwawasan lingkungan.

SMK Bhakti Karya 1 Magelang tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam membangun komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Bhakti Karya 1 Magelang, pelaksanaan komunikasi edukatif pada pembelajaran di kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran terlihat ada peserta didik masih kurang mampu berinteraksi, baik dengan sesama teman maupun guru. Selama ini peserta didik telah terbiasa dengan pola belajar satu arah, yaitu guru menyampaikan materi kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat.

Media komunikasi yang dimiliki SMK Bhakti Karya 1 Magelang sudah cukup lengkap seperti Perpustakaan yang menyediakan buku pelajaran, Laboratorium komputer yang memadai, tersedianya media internet bagi guru dan peserta didik, Laboratorium mengetik, yang sebenarnya merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan Bhakti Karya 1 Magelang namun pemanfaatannya masih belum optimal. Media yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran, dan yang biasa digunakan saat pembelajaran adalah papan tulis dan buku pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar komunikasi memerankan peranan yang sangat penting. Keberhasilan mengolah komunikasi secara tepat akan mampu memunculkan perubahan positif yang akan mendukung pada pencapaian target atau tujuan pembelajaran yaitu berupa prestasi belajar peserta didik yang

memenuhi sasaran yang telah ditentukan. Jadi sangat penting sekali untuk membangun komunikasi yang dapat berjalan optimal demi tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bhakti Karya 1 Magelang yang terletak di Jalan Elo Jetis No.31 Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 September - 12 September 2015.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru, Peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 3 orang, Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, bagian sarana prasarana SMK Bhakti Karya 1 Magelang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kesadaran akan nilai dalam bersikap dan tingkah laku sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam proses komunikasi edukatif, guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik (*transfer of value*). Jadi guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga pengajaran nilai dan norma untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan memberikan nasehat jika peserta didik melakukan kesalahan. Sehingga tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi belajar berperilaku yang baik.

Mengajar lebih cenderung membuat peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik menjadi lebih baik. Seorang guru juga harus mampu untuk mendidik peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar. Keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dapat di lihat dari komponen-komponen atau indikator komunikasi edukatif, yaitu ada guru yang melaksanakan komunikasi, peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, adanya media untuk melaksanakan pembelajaran, adanya pesan/informasi yang menjadi materi komunikasi dan adanya feedback atau umpan balik.

Guru sebagai komunikator memegang peranan penting dalam kegiatan komunikasi dengan peserta didik.

Komunikasi guru dalam kelas dapat dikatakan optimal jika gaya yang dilakukan demokratis, sedangkan gaya interaksi yang diktator membuat pelaksanaan komunikasi edukatif menjadi kacau sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai kurang optimal.

Salah satu keberhasilan guru dalam komunikasi edukatif di kelas dapat dilihat dari gaya interaksinya dengan para peserta didik. Pelaksanaan komunikasi edukatif yang dilakukan di kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang menunjukkan bahwa guru sudah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan gaya interaksi yang demokratis. Adanya komunikasi dengan gaya interaksi yang demokratis dengan para peserta didik dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang aktif, positif.

Guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik secara kontinyu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Adanya tanya jawab peserta didik diharapkan lebih bisa mudah dalam mengingat pelajaran. Apabila ada satu peserta didik yang bertanya maka peserta didik yang lainnya juga ikut memperhatikan. Guru dapat diuntungkan karena satu pertanyaan dari peserta didik dapat memancing peserta didik lain bisa lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan komunikasi edukatif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya terjadi karena guru bisa mengkondisikan kelas dengan tenang, dapat menimbulkan pertanyaan jika materi yang belum jelas. Menontrol suasana kelas yang mulai ramai atau kurang terkendali guru menggunakan gaya diktator, yaitu guru menguasai kelas secara penuh. Hal itu dilakukan karena ada beberapa peserta didik yang mengganggu peserta didik lainnya dengan cara mengobrol sehingga tidak mendengarkan guru menyampaikan materi. Akibatnya peserta didik yang ramai akan kurang bisa mengerti dan tertinggal pelajaran.

Peserta didik dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan

prestasi belajar merupakan sentral atau pusat perhatian. Aktivitas peserta didik merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan komunikasi edukatif. Komunikasi edukatif tidak dapat berjalan dengan optimal jika dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik masih pasif, dan cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Namun selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas XI Mata pelajaran Kearsiapan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang, sikap peserta didik sudah aktif dan minat belajar sudah baik. Sebagai komunikator, peserta didik selalu berusaha untuk menerima informasi dari guru dan memberikan respon positif setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Namun ada juga peserta didik lain yang kadang-kadang malas mendengarkan dan ada juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dan jarang bertanya kepada guru bahkan terkesan acuh tak acuh. Menurut peneliti, peserta didik sebagai subyek dari proses belajar mengajar tidak hanya sebagai penerima pesan atau informasi dari guru, tetapi juga harus dapat mengembalikan atau merespon pesan dan informasi dengan baik. Peserta didik yang menjalankan komunikasi dengan baik adalah peserta didik yang mampu merespon positif pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik mampu merespon komunikasi dari guru dengan baik, maka hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dapat terlaksana dengan baik pula.

Media digunakan sebagai alat bantu atau sarana dalam proses belajar mengajar. Media juga digunakan sebagai penunjang kegiatan komunikasi edukatif atau komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas media digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar supaya dapat berjalan optimal. Media yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan jenis mata diklat yang diampu masing-masing oleh guru. Sehingga media merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memperlancar pelaksanaan

komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Media komunikasi yang biasa digunakan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Media komunikasi Audio, misalnya : radio, telepon, tape recorder.
- 2) Media komunikasi Visual, misalnya: Surat, majalah, koran (termasuk media cetak) ; spanduk, reklame (termasuk media luar ruang)
- 3) Media komunikasi Audio-Visual, misalnya : televisi, internet.

Media komunikasi yang dimiliki SMK Bhakti Karya 1 Magelang sudah cukup lengkap. Perpustakaan yang menyediakan buku pelajaran, Laboratorium komputer yang memadai, tersedianya media internet bagi guru dan peserta didik, Laboratorium mengetik, merupakan sarana untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas namun pemanfaatannya masih belum optimal. Media yang biasa digunakan adalah buku pelajaran, dan papan tulis. Sedangkan untuk media lainnya masih tergantung pada pelajarannya. Menurut peneliti, pemanfaatan media komunikasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan optimalnya komunikasi yang dilakukan. Penggunaan media komunikasi ini juga harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sehingga media merupakan alat bantu yang efektif untuk memperlancar pelaksanaan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan inti dan unsur dari pelaksanaan komunikasi edukatif. Pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pesan dapat berupa materi pelajaran dan segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu

dalam komunikasi edukatif, pesan atau informasi juga berupa nilai-nilai, norma, tingkah laku, sopan santun, sikap dan perilaku yang baik. hal ini dilakukan supaya peserta didik bukan hanya memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan namun juga mampu memiliki perilaku yang baik dan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku.

Isi pesan hendaknya mudah dimengerti sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap informasi tersebut. Namun jika ada kesalahan sedikit saja dalam penyampaian pesan atau informasi maka akan dapat merubah makna dari pesan atau informasi. Hal itu akan berdampak buruk pada keberhasilan komunikasi edukatif. Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses belajar mengajar dikelas pesan atau informasi lebih banyak disampaikan dengan cara lisan dan tulisan pada papan tulis (*black board*) sebagai pendukung. Guru hanya menuliskan pokok-pokok materi pelajaran di papan tulis kemudian lebih banyak menerangkan melalui metode ceramah. Setelah itu guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pesan dan informasi yang disampaikan guru tersebut untuk menciptakan komunikasi edukatif. Selama proses belajar mengajar berlangsung, setiap pesan atau informasi yang disampaikan guru sebagai komunikator, tentu saja pesan tersebut diterima baik oleh peserta didik sebagai komunikan dan mendapat respon yang baik pula.

Umpan balik atau *feedback* adalah arus balik dari komunikasi yaitu berupa komunikasi balik dari komunikan yaitu peserta didik kepada komunikator (guru) atas tanggapan yang diterima oleh komunikan terhadap ide atau pesan yang telah diungkapkannya. Umpan balik sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sebagai komunikan menerima pesan atau informasi yang disampaikan guru sebagai komunikator.

Pelaksanaan komunikasi edukatif di kelas XI Mata Pelajaran Kearsipan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dapat diketahui bahwa sudah terdapat respon positif guru dengan

peserta didik dan peserta didik dengan guru, yaitu siswa sudah dapat merespon dengan baik terhadap pesan yang disampaikan oleh guru. Menurut peneliti, umpan balik sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik sebagai komunikan menerima pesan atau informasi yang disampaikan guru sebagai komunikator.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang sudah berjalan dan memiliki komponen-komponen atau indikator sebagai komunikasi edukatif. Pada kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan nilai-norma dan etika untuk menciptakan individu peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter dan bermoral.

1. Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang

Dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang dapat dibahas dari tiga aspek, yaitu guru, peserta didik dan media.

Hambatan yang terjadi dari faktor guru berupa penyampaian pesan atau informasi masih kurang bervariasi, kurangnya interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik dan kurang jelasnya informasi guru yang diberikan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi atau pesan. Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik tidak dapat merespon informasi dari guru dengan baik, daya tangkap peserta didik dalam menyerap materi/informasi masih kurang maksimal, peserta didik kurang paham dalam menafsirkan informasi yang disampaikan guru, dan perhatian peserta didik yang bercabang sehingga sehingga kurang fokus dalam

pembelajaran. Selanjutnya hambatan dari media banyaknya media yang rusak dan penggunaan media yang belum optimal.

2. Usaha-usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan yang Terjadi dalam Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diuraikan beberapa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan bahasa yang sederhana untuk menghindari perbedaan makna atau penafsiran antara guru dan peserta didik. Dengan bahasa yang mudah dipahami maka peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik dan komunikasi dapat berjalan lancar dan optimal.
 - 2) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.
 - 3) Memberikan nasehat dan pengarahan dengan melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik.
 - 4) Pengulangan. Pengulangan ini dilakukan apabila pesan atau informasi yang disampaikan guru kurang jelas untuk dipahami atau diterima oleh peserta didik.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:
 - 1) Lebih memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berupaya untuk selalu memperhatikan saat guru menyampaikan informasi atau materi pembelajaran sehingga dapat diterima oleh peserta didik. Jika ada kesulitan maka peserta didik akan langsung bertanya kepada guru.

- 2) Lebih sering berkomunikasi dengan guru. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbiacara dan berpendapat di depan kelas.
- 3) Mendengarkan secara efektif, peserta didik harus konsentrasi dan fokus ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Karya 1 Magelang menunjukkan bahwa komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki komponen-komponen komunikasi edukatif sebagai berikut: a. Adanya guru yang melaksanakan komunikasi, b. Ada peserta didik sebagai penerima pesan, c. adanya media dalam kegiatan pembelajaran, d. terdapat pesan/informasi sebagai materi komunikasi dan e. umpan balik (*feedback*).
2. Pelaksanaan komunikasi edukatif masih menemui hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru, peserta didik dan media. Hambatan yang dihadapi guru adalah penyampaian pesan atau informasi masih kurang bervariasi, kurangnya interaksi yang dilakukan guru dengan peserta didik dan kurang jelasnya informasi guru yang diberikan kepada peserta didik dalam menyampaikan materi atau pesan. Hambatan yang berasal dari peserta didik adalah peserta didik tidak dapat merespon informasi dari guru dengan baik, daya tangkap peserta didik dalam menyerap materi/informasi masih kurang maksimal, peserta didik kurang paham dalam menafsirkan informasi yang disampaikan guru, dan perhatian peserta didik yang bercabang sehingga sehingga kurang fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya hambatan dari media adalah banyaknya media yang rusak dan penggunaan media yang belum optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan agar tetap mendukung pelaksanaan komunikasi edukatif
2. Adanya peraturan sekolah yang terorganisir dan dilakukan dengan baik sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang aman dan tertib.
3. Guru sebagai pembimbing, diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dan selanjutnya peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi misalnya guru memberikan suatu permainan agar peserta didik tidak bosan.
5. Guru sebagai motivator, diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan giat belajar. Sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik.
6. Peserta didik diharapkan untuk aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan guru.
7. Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
8. Peserta didik diharapkan untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dan berusaha untuk merubah kebiasaan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Oemar Hamalik. (2004). *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Suryosubroto B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.